

**PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM MBAH
MUTAMAKKIN DESA KAJEN, MARGOYOSO, PATI
(STUDI KASUS SINERGISITAS PENGELOLA
MAKAM, PEDAGANG, DAN PEMERINTAH DESA)**



UIJ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh :

Muhammad Ulil Albab

NIM: 14230072

Pembimbing :

Drs. H. Moh. Abu Suhud.M.Pd.

NIP. 19610410 199001 1 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1130/Un.02/DD/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM MBAH MUTAMAKKIN DESA
 KAJEN, MARGOYOSO, PATI (STUDI KASUS SINERGISITAS PENGELOLA
 MAKAM, PEDAGANG, DAN PEMERINTAH DESA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ULIL ALBAB
 Nomor Induk Mahasiswa : 14230072
 Telah diujikan pada : Jumat, 06 Desember 2019
 Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
 NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji II

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
 NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji III

Dr. Pajar Husma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
 NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 06 Desember 2019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ulil Albab
 NIM : 14230072
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Judul : Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah
 Mutamakkin Desa Kajen, Margoyoso, Pati, (Studi
 Kasus Sinergisitas Pengelola Makam, Pedagang, dan
 Pemerintah Desa)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 November 2019

Mengetahui,

Ketua Prodi PMI

Pembimbing



[Signature]
 Dr. Patih Hattara Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
 NIP. 19810428 200312 1 003

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.
 NIP : 19610410 199001 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ulil Albab

NIM : 14230072

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Mutamakkin

Desa Kajen, Margoyoso, Pati, (Studi Kasus Sinergisitas Pengelola Makam, Pedagang, dan Pemerintah Desa.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya dan atau bukan merupakan plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 November 2019

Yang Menyatakan,



Muhammad Ulil Albab
NIM 14230072

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu yang selalu berdo'a untuk kelancaran dan kesuksesan penulis dan yang selalu memberi dorongan demi terciptanya karya ini,

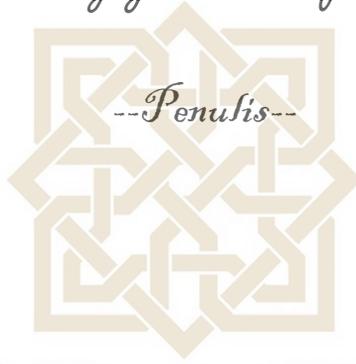
Keluarga besar "Kopi Paste (KOPAS)": Azhar, Fajar, Ciput, B.Udin, Ilung, Audi, Eri Koplo, Sabar, Khuluq, Codot, Pebul, Nisrina, Asa, Dinda, Sukron, Teguh, Hamzah, Khozin, dan sebagainya, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih karena membuat hari-hari penulis penuh makna yang berhias canda tawa dan juga terimakasih atas ilmu yang kalian berikan.

Terimakasih kepada "Masyarakat JAMPENG", Nopi, Congex, Lutpek, Anip, Imamah Gendut, Desi, yang telah membantu baik secara mental, lahir, maupun batin, dan terima kasih kepada Mahmud, Abin, Ardi, Mbah Rifqi, Arafat, Germo, Anisa, dan seluruh angkatan 2014 Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak mengajarkan arti berteman melebihi saudara.

Dan seluruh teman-teman serta pihak-pihak yang sudah membantu saya selama ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

MOTTO

"Enjoy Your Life"



--Penulis--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh rasa syukur. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis sadar betul bahwa tugas akhir ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih pada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Sebagai sosok yang memberi solusi atas kegelisahan-kegelisahan penulis selama menyelesaikan tugas akhir.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

5. Bapak Yusro selaku sekretaris Desa Kajen, Margoyososo, Pati.
6. Mas Syafiq selaku sekretaris 2 Yayasan, yang sudah bersedia memberikan ilmu, pengalaman informasi dan arahan.
7. Gus Lukman selaku saksi umum Pengurus Yayasan, yang sudah bersedia memberikan ilmu, pengalaman informasi dan arahan.
8. Bapak Zubaidi selaku Kepala Desa Kajen, yang sudah bersedia memberikan ilmu, pengalaman informasi dan arahan.
9. Seluruh pedagang di Komplek Makam Mbah Mutamakkin, yang sudah bersedia memberikan informasi.
10. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membagi ilmunya selama belajar di Prodi ini.
11. Ibu, Bapak, dan adek atas ketulusan /do'a kalian akhirnya membuat penulis mampu meraih gelar sarjana.
12. Almamater UIN Sunan Kalijaga dan teman angkatan 2014 prodi Pengembangan Masyarakat Islam, terima kasih banyak karena telah memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berarti.

13. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir tugas ini adalah sebuah karya skripsi sederhana dan penulis berharap mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan mempelajarinya. Skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan dan kelemahan penulis. Untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi.

Yogyakarta, 15 November 2019

Penulis
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Ulil Albab

14230072

ABSTRAK

Muhammad Ulil Albab, *Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Mutamakkin Desa Kajen, Margoyoso, Pati, (Studi Kasus Sinergisitas Pengelola Makam, Pedagang, dan Pemerintah Desa), Skripsi*, Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tradisi ziarah kubur dulunya dianggap sebagai tradisi pemujaan nenek moyang, setelah datangnya Walisongo, tradisi ini diubah, dengan tujuan untuk mendoakan arwah nenek moyang. Tradisi ini sampai sekarangpun masih ada, semakin banyaknya peziarah yang datang menjadikan masyarakat sekitar makam diuntungkan. Dengan demikian penulis merumuskan dua permasalahan yaitu, *pertama*, bagaimana sinergisitas pengelola makam, pedagang, dan pemerintah desa bagi pengembangan wisata religi makam Mbah Mutamakkin, Kajen, Margoyoso, Pati? *Kedua*, bagaimana hasil kerjasama pengelola makam, pedagang, dan pemerintah desa dalam upaya mengembangkan wisata religi? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kerjasama antara 3 elemen tersebut serta mengetahui hasilnya.

Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan data, serta dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini melalui kerjasama yang dilakukan oleh pengurus makam, pedagang, dan pemerintah desa yaitu *pertama*, rencana perluasan lahan parkir bagi para peziarah. *Kedua*, rencana pendirian ruko dan penataan tempat bagi para pedagang. *Ketiga*, pembatasan tempat berjualan bagi para pedagang. Keempat, suksesnya acara even tahunan haul Mbah Mutamakkin.

Kata kunci: *Wisata Religi, Sinergisitas, Makam Mbah Mutamakkin.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SEKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
1. Pengelolaan Wisata Religi	1
2. Makam Mbah Mutamakkin Kajen	2
3. Sinergisitas Pengurus Makam, Pedagang, dan Pemerintah.....	3

B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori	14
1. Wisata Religi.....	14
2. Sinergisitas Pengelolaan Wisata Religi	19
G. Metode Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian.....	28
2. Jenis Penelitian.....	29
3. Subyek dan Obyek Penelitian	29
4. Penentuan Informan	30
5. Teknik Pengumpulan Data.....	32
6. Teknik Analisi Data	33
7. Teknik Validitas Data	35
H. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II: GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI DI DESA KAJEN, MARGOYOSO, PATI	38
A. Profil Desa Kajen.....	38

1. Letak Geografis Desa Kajen	38
2. Kondisi Alam Desa Kajen.....	39
3. Data Umum Desa Kajen	40
4. Kehidupan Sosial Masyarakat Desa.....	44
5. Sejarah Singkat Desa Kajen.....	47
B. Sejarah Makam Mbah Mutamakkin.....	48
C. Struktur Yayasan Makam Mbah Mutamakkin	52
D. Visi dan Misi.....	55
E. Kegiatan Pengurus Yayasan dan Peziarah	55
1. Kegiatan Pengurus Yayasan.....	55
2. Kegiatan Peziarah	59
BAB III: SINERGISITAS PENGELOLA MAKAM, PEDAGANG, DAN PEMERINTAH DESA.....	60
A. Sinergisitas Pengelola Makam, Pedagang, dan Pemerintah Desa	61
1. Kerjasama Pengelola Makam dengan Pedagang ..	61
2. Kerjasama Pedagang dan Pemerintah Desa	73
3. Kerjasama Pemerintah Desa dengan Pengelola Makam.....	82
B. Hasil Sinergisitas Pengelola Makam, Pedagang, dan Pemerintah Desa	87

1. Rencana Memperluas Lahan Parkiran	87
2. Rencana Pendirian Ruko dan Pembatasan Tempat Usaha.....	89
3. Suksesnya Acara Haul mbah Mutamakkin	90
BAB IV: PENUTUP	93
A. KESIMPULAN.....	93
B. SARAN.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penentuan Informan.....	31
Tabel 2 Daftar Penduduk Desa Kaje.....	40
Tabel 3 Daftar Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian....	41
Tabel 4 Daftar Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan.	42
Tabel 5 Sarana Dan Prasarana Desa Kaje.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Kajen.....	39
Gambar 2 Makam Mbah Mutamakkin Bagian Dalam.....	50
Gambar 3 Plang Nama Makam Mbah Mutamakkin.....	51
Gambar 4 Tata Tertib Petugas Makam.....	54
Gambar 5 Kegiatan Tahtimul Qur'an Bil Ghaib.....	58
Gambar 6 Kegiatan Karnaval Haul Mbah Mutamakkin.....	58
Gambar 7 Batas Larangan Berjualan.....	62
Gambar 8 Pedagang Minyak Wangi Bapak Muhammadun.....	65
Gambar 9 Pedagang Jenang Ibu Suswati.....	68
Gambar 10 Pedagang Buah Ibu Dasih.....	70
Gambar 11 Balai Desa Kajen.....	78
Gambar 12 Pedagang Pop Ice Bapak Rukan.....	80
Gambar 13 Pedagang Capucino Cincou Bapak Made.....	80
Gambar 14 Prkiran di Depan Makam.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan wisata religi yang berjudul *Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Mutamakkin Desa Kajen, Margoyoso, Pati (Studi Kasus Sinergisitas Pengelola Makam, Pedagang, dan Pemerintah Desa)*. Untuk menghindari kesalahfahaman dalam judul diatas dan guna mengarahkan penelitian yang akan diteliti, maka peneliti menjabarkan istilah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Wisata Religi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pengelolaan artinya proses, cara dan perbuatan mengelola,¹ sedangkan pariwisata diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancong, dan turisme.² Kemudian religi adalah kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia.³ Jadi yang dimaksud pengelolaan wisata religi adalah suatu

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 411.

² *Ibid.*, hlm. 697.

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <http://kbbi.web.id/religi>, Diakses pada tanggal 9 Agustus 2019.

susunan atau sistem pengelolaan untuk mengembangkan sesuatu yang mempunyai kemungkinan untuk berkembang yang berhubungan dengan perjalanan, rekreasi ke tempat-tempat makam para leluhur, nenekmoyang, atau pemimpin yang mashur dalam hal penyebaran agama di daerah tertentu.

2. Makam Mbah Mutamakkin Kajen

Di desa Kajen, Margoyoso, Pati, tidak dapat terlepas dari nama tokoh Ahmad Mutamakkin, yang diyakini sebagai penyebar agama Islam pertama di Desa Kajen. Mbah Mutamakkin adalah seorang Kyai yang dihormati oleh berbagai lapisan masyarakat dan juga dikenal alim atau pintar yang disegani oleh bangsa Belanda pada zamannya. Ketika beliau wafat makamnya terletak di desa setempat. Sementara makamnya tidak pernah sepi dari para peziarah, baik lokal maupun luar kota.⁴ Keturunan dan kerabat-kerabatnyapun ikut dimakamkan di kompleks tersebut.

⁴ Mari Berkarya, “Ziarah di Makam Mbah Mutamakkin Kajen”, <http://www.kabaredemak.com/2012/07/berharap-berkah-ilmu-ziarah-di-makam.html>, diakses tanggal 27 Agustus 2019.

3. Sinergisitas Pengurus Makam, Pedagang, dan Pemerintah

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, menjelaskan bahwa sinergi berarti kegiatan atau operasi gabungan.⁵ Dalam sumber yang lain, sinergi merupakan sebuah proses untuk mendapatkan sesuatu dengan cara menggabungkan potensi masing-masing.⁶

Fried dan Rundall (1994), Lasker dkk (1997), dan lainnya mengungkapkan bahwa sinergi adalah kekuatan untuk mengkolaborasikan perspektif, sumber, dan kemampuan sekelompok orang atau organisasi.⁷ Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud oleh penulis dengan judul skripsi ***“Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Mutamakkin Desa Kajen, Margoyoso, Pati (Studi Kasus Sinergisitas Pengelola Makam, Pedagang, dan Pemerintah Desa)”*** yaitu meneliti tentang sinergisitas yang dilakukan oleh pengelola makam, pedagang, dan pemerintah Desa Kajen juga mengetahui bentuk

⁵ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1459.

⁶ Rahmi Yunita, *Sinergisitas Guru dan Pustakawan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 14.

⁷ *Ibid.*

kerjasama yang dilakukan untuk perkembangan wisata religi Mbah Mutamakkin.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang terletak di wilayah garis katulistiwa, ini membuat Indonesia memiliki potensi alam yang luar biasa indah. Ditambah dengan dua musim yang berbeda menjadikan tanaman-tanaman di Indonesia tumbuh dengan subur, bukan hanya itu di Indonesia juga terdapat banyak pegunungan, bukit-bukit, dan pantai yang jika dikolaborasikan akan menjadikan pemandangan yang amat luar biasa indah untuk dinikmati. Hal itulah yang menjadikan Indonesia sebagai tujuan para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Selain potensi alam yang menajubkan, negara Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan sejarah, dilihat dari kepemimpinannya yang dahulu berbentuk kerajaan, maupun ragam agamanya. Banyak warisan budaya baik berupa adat, seni, bangunan, maupun karya sastra yang amat menarik untuk dinikmati sampai sekarang.⁸

⁸ Didin Putra Mahardi, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Tengah*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017). hlm. 1.

Tradisi tersebut salah satunya adalah Ziarah kubur. Tradisi ini dulunya dianggap sebagai tradisi pemujaan nenek moyang yang sudah meninggal, tetapi dengan kreatifitas Walisongo tujuannyapun diubah, yaitu untuk menciptakan keselarasan dengan kepercayaan yang berkembang saat itu. Meskipun demikian, banyak tradisi atau ajaran warisan Hindu Budha yang dijadikan Walisongo sebagai media dakwahnya, dengan perubahan sesuai dengan kreatifitas Wali masing-masing. Ziarah kubur juga mengalami perubahan. Jika awalnya Ziarah Kubur merupakan bentuk pemujaan kepada para leluhur maka Walisongo memberikan tujuan baru dalam Ziarah kubur yaitu untuk mendoakan arwah leluhur mereka.

Setelah wafatnya Walisongo sebagai penyebar agama Islam di Indonesia, para masyarakat sekitar masih banyak yang mendatangi makam-makamnya, motif para peziarah mendatangi makam itu bermacam-macam, mulai dari hanya sekedar memberikan apresiasi atas jasa-jasa Walisongo, dan ada juga yang datang untu *napak tilas* menelusuri jejak-jejak perjuangan Walisongo dan mengambil teladan darinya, sampai datang untung mencari berkah.

Tradisi berziarah ke makam Walisongo sampai sekarangpun masih terus ada, identitas para peziarahpun beragam. Bukan tanpa menghasilkan keuntungan,

masyarakat sekitar makampun diuntungkan dengan semakin banyaknya para peziarah, bahkan disekitaran makam Walisongo dijadikan ajang untuk menjajakan berbagai macam makanan-makanan, sovenir, baju-baju khas daerah tersebut. Fenomena inipun menjadikan jenis wisata tersendiri yang disebut wisata religi.⁹

Syeikh Ahmad Mutamakkin wafat pada 10 Muharram dan tidak diketahui pasti tahunnya.¹⁰ Sebagai tokoh penyebar agama islam di Pati khususnya di desa Kajen, makam Mbah Mutamakkin tidak pernah sepi dari para peziarah baik dari dalam kota maupun luar kota. Puncaknya pada bulan Syura (Muharram) tanggal 1 sampai tanggal 10, Kajen berubah menjadi lautan manusia. Banyak warga sekitar maupun dari luar Kajen berbondong-bondong menuju *sarean* (makam) Mbah Mutamakkin untuk memperingati Haul wafat beliau. Sepanjang jalan menuju *sarean* dipenuhi banyak pedagang yang ikut serta memeriahkan acara peringatan Haul Mbah Mutamakkin dengan berjualan ditempat tersebut.

⁹ *Ibid.*, hlm 3.

¹⁰ Kangsoma.com, “*Sejarah Mbah Mutamakkin Kajen (Syekh Ahmad Mutamakkin)*”, <https://www.kangsoma.com/2016/03/sejarah-mbah-mutamakkin-kajen-syekh-ahmad-mutamakkin-kajen-cebolek.html>, diakses tanggal 28 Agustus 2019.

Fasilitas umum makam yang kurang memadai seiring dengan semakin banyaknya peziarah yang datang membuat penulis tertarik untuk meneliti fenomena makam Mbah Mutamakkin sebagai wisata religi yang berdampak kepada masyarakat maupun pemerintah setempat. Penulis tertarik dengan bagaimana sinergisitas yang dilakukan antara pengelola makam, pedagang, dan pemerintah desa, dan bagaimana hasil dari kerjasama tiga elemen tersebut dalam mengembangkan wisata religi makam Mbah Mutamakkin di desa Kajen.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sinergisitas pengelola makam, pedagang, dan pemerintah desa bagi pengembangan wisata religi di kompleks makam Mbah Mutamakkin, Kajen, Margoyoso, Pati?
2. Bagaimana hasil kerjasama pengelola makam, pedagang, dan pemerintah desa dalam upaya mengembangkan wisata religi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kerjasama antara pengelola

makam, pedagang, dan pemerintah desa, serta untuk mengetahui hasilnya, dalam upaya meningkatkan perkembangan wisata religi di kompleks makam mbah Mutamakkin desa Kajen, Margoyoso, Pati.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan selanjutnya yang saling berkesinambungan.
2. Dapat memberikan pengetahuan baru dalam khasanah sejarah lokal mengenai wisata religi yang membahas tentang sinergisitas pengelolaan wisata religi.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial serta dapat mengembangkan pengetahuan ilmu dibidang sosial khususnya strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi.

2. Bagi Lembaga Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi lembaga-lembaga pemerintah terkait kepariwisataan khususnya wisata religi agar

dapat lebih memperhatikan potensi desa terkait pemberdayaan masyarakat.

3. Bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk menambah refrensi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian bagi mahasiswa khususnya dibidang sosial dan pihak perkepentingan untuk penelitian atau pembahasan yang sajenisnya.

4. Bagi Masyarakat Sekitar Kompleks Makam Mbah Mutamakkin

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang solutif dan bermanfaat untuk berbagai elemen guna memajukan wisata religi makam Mbah Mutamakkin.

E. Kajian Pustaka

Studi mengenai kepariwisataan telah banyak dilakukan dikalangan akademisi. Namun karya ilmiah yang membahas tentang wisata religi, khususnya wisata religi makam Mbah Mutamakkin masih sangat minim sekali. Untuk itulah karya ilmiah ini penting untuk di publikasikan. Selain itu meskipun pembahasan karya ilmiah mengenai wisata religi masih minim, namun ada beberapa karya ilmiah lain yang relevan jika digunakan sebagai literatur pendukung karya ilmiah ini.

Pertama, penelitiann pernah dilakukan sebelumnya yang pembahasannya berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ivana Sari (2010) dengan judul *Objek Wisata religi Makam Sunan Muria (Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)*.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan cara wawancara, observasi dan analisis dokumen. Penelitian ini berfokus pada bagaimana dampak wisata religi makam Sunan Muria terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Hasil penetian yang dilakukan Dyah Ivana Sari adalah dengan adanya makam Sunan Muria, membawa pengaruh bagi masyarakat sekitar, yaitu adanya perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat diantaranya mengubah status yang tadinya pengangguran menjadi tidak pengangguran, membuka peluang usaha bagi masyarakat, dan juga memberikan wawasan yang luas bagi masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Imroatun Khasanah (2006) dengan judul *Dampak Wisata Religi (Makam Sunan Giri) Terhadap Kehidupan Masyarakat*

¹¹ Dyah Ivana Sari, *Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria (Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010).

*Sekitar di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.*¹² Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada dampak wisata religi makam Sunan Giri dilihat dari aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Imroatus Khasanah adalah memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha seperti masyarakat membuka stand souvenir dan toko-toko guna melancarkan proses usahanya.

Ketiga, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Didin Putra Mahardi (2017) dengan judul *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan kompleks Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Tengah.*¹³ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada kondisi wisata religi kompleks makam Gus Dur dan kaitan

¹² Imraatus Khasanah, *Dampak Wisata Religi (Makam Sunan Giri) Terhadap kehidupan Masyarakat Sekitar di Kecamatan Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006).

¹³ Didin Putra Mahardi, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Tengah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Komplek makam dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Sedangkan hasilnya adalah dengan adanya wisata religi Makam Gus Dur menjadikan pemanfaatan lahan kosong yang digunakan untuk berjualan masyarakat sekitar dan meningkatnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Cukir sehingga menjadikannya lebih berdaya dari sebelum adanya wisata religi.

Keempat, penelitian Moch. Chotib (2015), yang berjudul “*Wisata Religi di Kabupaten Jember*”.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang berbagai macam keunikan wisata religi di kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah wisata religi yang dapat berdampak pada sektor peningkatan pengetahuan, kesejahteraan hidup, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.

Kelima, penelitian Auliyaur Rohman dan Moh. Qudsi Fauzi, (2016) yang berjudul “*Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan*”.¹⁵ Penelitian ini

¹⁴ Moch. Chotib, *Wisata Religi di Kabupaten Jember*, Jurnal Fenomena, Vol. 14, No. 2, Tahun 2015.

¹⁵ Auliyaur Rahman dan Moh. Qudsi Fauzi, *Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 3, No. 2. Tahun 2016.

membahas tentang dampak ekonomi yang berasal dari pengeluaran wisatawan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, dan hasil dari penelitian ini adalah wisata religi Sunan Drajat dapat memberikan dampak ekonomi masyarakat sekitar, dengan adanya kios-kios dan penyediaan layanan jasa masyarakat merasakan dampak ekonomi langsung dari banyaknya wisatawan yang datang.

Persamaan dari penelitian-penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang dampak dari adanya wisata religi bagi masyarakat sekitar kompleks makam, dan hasilnya pun hampir sama yaitu adanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar kompleks makam sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Perbedaannya adalah lokasi dari setiap penelitian tersebut berbeda-beda, fokus dari penelitian di atas juga ada yang berbeda, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Imroatun Khasanah, bukan hanya membahas tentang dampak wisata religi terhadap perekonomian masyarakat tetapi juga dampak wisata religi dilihat dari aspek sosial, budaya, dan lingkungan sekitar.

Hasil kajian pustaka yang penulis lakukan, banyak karya ilmiah yang membahas tentang wisata religi khususnya di bidang ekonomi, kebanyakan wisata religi membahas tentang dampak adanya wisata religi bagi masyarakat sekitar, baik dibidang perekonomian, kesejahteraan masyarakat, meningkatnya lapangan kerja, maupun peningkatan infrastruktur. Sehingga penulis hanya melanjutkan saja penelitian yang hampir sama ini di tempat yang berbeda, diharapkan penelitian ini mampu melengkapi penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjadi referensi baru terhadap penelitian-penelitian yang akan dilakukan mendatang.

F. Kerangka Teori

1. Wisata Religi

a. Pengertian Wisata Religi

Wisata berasal dari bahasa sansekerta VIS yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi Vicata dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti bepergian. Kata wisata sendiri selanjutnya memperoleh perkembangan pemaknaan yaitu sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan berdasarkan keinginan pribadi serta

bersifat sementara untuk dapat menikmati obyek dan daya tarik wisata.¹⁶

Kegiatan ziarah kubur sebetulnya sudah ada sebelum islam, namun karena dilebih-lebihkan sehingga Rasulullah sempat melarangnya. Kegiatan ini pun diadakan kembali bahkan dianjurkan dengan niatan untuk mengingat kematian. Perkembangan pariwisata di Indonesia sendiri mengalami pasang surut tidak serupa dengan perkembangan zaman, hal tersebut juga berlaku dengan wisata religi yang ada di Indonesia. Wisatawan biasanya lebih suka dengan obyek wisata religi dibandingkan dengan obyek wisata lainnya. Pemerintah sudah seharusnya meningkatkan perhatiannya di bidang wisata religi agar lebih ditingkatkan lagi dengan cara merencanakan program-program dan melakukan strategi yang matang dan efektif sehingga wisata religi dapat berperan aktif dalam upaya meningkatkan pendapatan negara.¹⁷

Para teolog Islam merumuskan dua macam ziarah yaitu:

- 1) Ziarah *Syariah*, yaitu ziarah yang dilakukan dengan mendoakan mayat dan mengambil

¹⁶ Khodiyat, Ramaini. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 123.

¹⁷ Jurnal Al-Anwal, Vol. 9, No.1, Tahun 2017, hlm 63.

pelajaran atas perbuatan baik dan buruknya selama masih hidup di dunia.

- 2) Ziarah *Bid'iyah* (*syirkiyah*), yaitu ziarah yang dilakukan dengan cara memohon terhadap mayat agar supaya keinginan atau hajatnya dapat terpenuhi, atau meminta do'a syafaat kepadanya dengan keyakinan do'anya lebih mudah terkabul.

b. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dengan tujuan mengambil pelajaran bahwa Allah menciptakan alam semesta beserta isinya ini tidaklah kekal, melainkan hanya sementara.

Wisata pada hakekatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kebesaran Allah, yang di wujudkan dalam bentuk pariwisata, dengan meyakini bahwa Allah adalah maha segalanya, sebagai bukti tanda-tanda kebesarannya yang ditunjukkan di dalam ayat-ayat Al-Qur'an,¹⁸

c. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi ditandai sebagai kegiatan wisata ziarah ke tempat-tempat yang memiliki makna atau sejarah khusus dan spesial, seperti:

¹⁸ *Ibid*, hlm. 64.

- 1) Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan umat islam, yang digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, azan, iqomah dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 2) Makam dalam tradisi orang jawa merupakan sebuah tempat yang sakral. Makam adalah penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesareaan, yaitu dari kata *sare*, yang berarti tidur, bagi orang jawa. Dalam pandangan tradisional makam berarti tempat peristirahatan.¹⁹

d. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi adalah untuk menyampaikan syiar Islam ke seluruh dunia, dan dijadikan sebagai pelajar untuk lebih mengingat ke-Esaan Allah, dan juga untuk mengajak atau mengingatkan manusia agar supaya tidak tersesat pada syirik dan apalagi mengarah kepada kekafiran.²⁰

Dalam pengelolaan wisata religi, ada empat faktor yang berperan penting yaitu lingkungan eksternal, sumberdaya dan kemampuan internal serta

¹⁹ Suryono, Agus, 2004. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*, (Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang, 2004), hlm. 7.

²⁰ Ruslan, Arifin S. N, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007), hlm. 10.

tujuan yang akan dicapai. Lingkungan internal merupakan suatu keadaan, kekuatan saling berhubungan yang dapat dikendalikan oleh sebuah organisasi. Sedangkan keadaan, kondisi, peristiwa yang dimana organisasi tidak mampu mengendalikan hal tersebut maka disebut lingkungan eksternal. Kaitannya antara wisata religi dengan aktifitas didalamnya, itulah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri.²¹

Abidin menjelaskan tujuan ziarah kubur adalah:²²

- 1) Sebagai pengingat umat manusia agar tidak hanya mementingkan kehidupan duniawi saja, dengan cara menjauhi perbuatan yang salah, seperti meminta do'a dari orang yang sudah meninggal, karena sesungguhnya Allah lah yang berhak mengabulkan do'a bukan orang yang sudah meninggal.
- 2) Mengambil manfaat, yaitu untuk mengingatkan orang-orang yang masih hidup di dunia, supaya mereka mengetahui manusia pasti akan mati, dan hidup di dunia hanyalah sementara.

²¹ Rammad Dwi Jatmiko, *Manajemen Strategik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2003), hlm. 30.

²² Abidin, Zaenal. 199. *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*, (Solo: Rineka Cipta, 1991), hlm. 64.

- 3) Sebagai harapan agar orang yang diziarai dapat diampuni dosa-dosanya oleh Allah, melalui do'a yang telah dipanjatkan.

2. Sinergisitas Pengelolaan Wisata Religi

a. Sinergisitas

Sinergisitas berasal dari kata sinergi, dapat dikatakan juga dengan sinergisme ataupun sinergisitas. Sinergi mengandung arti kombinasi unsur atau bagian yang dapat menghasilkan pengeluaran yang lebih baik ataupun lebih besar. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sinergi berarti kegiatan atau operasi gabungan.²³

Covey mengartikan sinergisitas sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar daripada dikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan dari beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul. Oleh sebab itu, sinergisitas dalam pembangunan berarti keterpaduan berbagai unsur pembangunan yang dapat menghasilkan keluaran yang lebih baik dan lebih besar. Convey menambahkan sinergisitas akan mudah terjadi apabila komponen-komponen yang ada mampu

²³ <http://digilib.unila.ac.id/14052/17/BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal, 9 September 2019.

berfikir sinergi, terjadi kesamaan pandang dan saling menghargai.²⁴

Sinergi dapat juga dipahami sebagai kombinasi paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar.²⁵ Dalam sumber lain, sinergi dipahami sebagai sebuah proses untuk mendapatkan sesuatu dengan cara menggabungkan potensi masing-masing.²⁶

Menurut Fried dan Rundall, Lasker dkk, dikutip dari Roz D. Lasker, Elisa S. Weiss, dan Rebecca Miller, mengungkapkan bahwa sinergi adalah kekuatan untuk mengkombinasikan perspektif, sumber, dan kemampuan sekumpulan orang atau organisasi.²⁷ Melalui beberapa pernyataan tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sinergisitas dapat diartikan sebagai kegiatan gabungan atau kerjasama yang dilakukan guna mendapatkan hasil

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Sri Najati dan Slamet Rahmat Topo Susilo, "Sinergisitas Instansi Pemerintah dalam Pembangunan Kota Terpadu Mandiri" Jurnal Ketransmigrasian, Vol. 28, No. 2, Tahun 2011, hlm 144.

²⁶ Guido Hertel, "Synergistic Effects in Working Teams". <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/02683941111112622>. diakses tanggal, 9 September 2019.

²⁷ Roz D. Lasker, Elisa S. Weiss, dan Rebecca Miller. "Partnership Synergy. A Practical Framework for Studying and Strengthening the Collaborative Advantage", <http://www.jstor.org/stable/pdf/3350547.pdf?refreqid=excelisor%3A763bbdca07859b620750186fe6d7c8f2>, diakses pada tanggal, 9 September 2019.

yang lebih maksimal dengan terhubung oleh beberapa peran yang berbeda namun tetap berkaitan.

a. Kerjasama

1. Definisi Kerjasama

Kerjasama adalah interaksi sosial antara individu atau kelompok yang secara bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.²⁸

Menurut Nasution, setiap individu berpartisipasi dan bekerjasama dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan perubahan sikap serta kelakuan. Selain itu, ketrampilan kerjasama berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peran hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peran tugas dilaksanakan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.²⁹

²⁸ Purwati, *Upaya Meningkatkan Sikap Kerjasama Dengan Metode Bermain Balok Pada Kelompok A Taman Kanak-Kanak Ma'had Islamy Kota Gede Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 6.

²⁹ Tri Karunia Mulianingtyas, *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Kerja Sama Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Di Kelas XC SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Sains Dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 18.

Menurut Santosa, menyatakan kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota kelompok yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga seorang individu hanya dapat mencapai tujuan bila individu lain juga mencapai tujuan.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama dapat terjadi secara alami yang berupa sebuah tindakan atau sikap yang mau melakukan kerjasama dengan orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Bekerjasama dapat membuat pikiran seseorang menjadi luas sehingga ia mampu mengetahui kelemahan yang ada pada dirinya dan mau untuk menghargai, mendengarkan pendapat orang lain, dan mengambil keputusan secara bersama.

2. Bentuk-bentuk Kerjasama

Bentuk kerjasama menurut Henry yang dikutip dari Yeremias T. Keban, antara lain:

³⁰ Deddy Kurniawan, Taufiq Hidayat, “Pengaruh Modifikasi Permainan Bolavoli Terhadap Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas X Boga 1 SMKN 3 Probolinggo)”, *Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, Vol. 03, No. 01, Tahun 2015, hlm. 22.

- a. *Service Contract*, yaitu kerjasama yang dilakukan jika suatu kelompok membayar kelompok yang lain untuk melaksanakan jenis pelayanan tertentu.
- b. *Joint Service Agreement*, yaitu kerjasama yang dilakukan untuk menjalankan perencanaan, anggaran dan pemberian pelayanan tertentu kepada pihak yang terlibat.
- c. *Intergovernmental Service Transfer*, yaitu transfer atau pengalihan tanggung jawab dari satu pihak ke pihak lain yang meliputi bidang pekerjaan umum, sarana dan prasarana, kesehatan, kesejahteraan sosial, pemerintah dan keuangan publik.³¹

Rosen juga menyatakan, Kerjasama terdiri atas beberapa bentuk yaitu:

- a. *Consortia*, adalah pengaturan kerjasama dalam hal sharing sumberdaya, hal ini dilakukan karena biaya akan lebih mahal jika ditanggung sendiri-sendiri.
- b. *Joint Purchasing*, adalah pengaturan kerjasama dalam melakukan pembelian barang agar dapat

³¹ Yermias T. Keban, “*Kerjasama Antar Pemerintah Daerah Dalam Era Otonomi: Isu Strategis, Bentuk dan Prinsip* (Yogyakarta: UGM Press, 2009), hlm. 6.

menekan biaya karena skala pembelian lebih besar.

- c. *Equipment Sharing*, adalah pengaturan kerjasama dalam bentuk berbagai peralatan usaha yang harganya cenderung mahal dan penggunaannya tidak setiap hari.
- d. *Cooperative Construction* adalah bentuk kerjasama dimana para pihak bekerjasama dalam rangka mendirikan bangunan secara bersama-sama.
- e. *Joint Services*, adalah bentuk kerjasama dimana para pihak yang terlibat bergerak di bidang layanan publik.
- f. *Contract Services* adalah kerjasama dimana pihak yang satu mengontrak pihak yang lain untuk memberikan pelayanan tertentu, misalnya pelayanan air minum, persampahan, dsb. Bentuk ini lebih mudah dibuat dan dihentikan, atau ditransfer ke pihak yang lain.
- g. Bentuk lainnya, kerjasama lain dapat dilakukan selama dapat menekan biaya, misalnya membuat pusat pendidikan dan pelatihan, fasilitas pergudangan, dsb.³²

³² Rosen, ED. “*Improving Public Sector Productivity: Concept And Practice*”, Sage Publication, *International Education and Profesional*

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan, ada beberapa bentuk kerjasama yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian ini. Tidak dapat dipungkiri juga dari berbagi bentuk diatas masih dapat mengalami permasalahan dalam hal pelaksanaanya. Pelaku kerjasama juga masih menemui kesulitan dalam memenuhi harapan dari pihak-pihak yang bekerjasama.

3. Manfaat Kerjasama

Berikut adalah beberapa manfaat kerjasama antara lain yaitu:

- a. Pihak-pihak yang bekerjasama dapat membentuk kekuatan yang lebih besar. Dengan kerjasama antar pemerintah daerah, kekuatan dari masing-masing daerah yang bekerjasama dapat disinergikan untuk menghadapi ancaman lingkungan atau permasalahan yang rumit sifatnya daripada kalau ditangani sendiri-sendiri. Mereka bisa bekerjasama untuk mengatasi hambatan lingkungan atau mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi.

- b. Pihak-pihak yang bekerjasama dapat mencapai kemajuan yang lebih tinggi. Dengan kerjasama, masing-masing daerah akan mentransfer kepandaian, ketrampilan, dan informasi, misalnya daerah yang satu belajar kelebihan atau kepandaian dari daerah lain. Setiap daerah akan berusaha memajukan atau mengembangkan dirinya dari hasil belajar bersama.
- c. Pihak-pihak yang bekerjasama dapat lebih berdaya. Dengan kerjasama, masing-masing daerah yang terlibat lebih memiliki posisi tawar yang lebih baik, atau lebih mampu memperjuangkan kepentingannya kepada struktur pemerintahan yang lebih tinggi. Bila suatu daerah secara sendiri memperjuangkan kepentingannya, ia mungkin kurang diperhatikan, tetapi bila ia masuk menjadi anggota suatu forum kerjasama daerah, maka suaranya akan lebih diperhatikan.
- d. Pihak-pihak yang bekerjasama dapat memperkecil atau mencegah konflik. Dengan kerjasama, daerah-daerah yang semula bersaing ketat atau sudah terlibat konflik, dapat bersikap

lebih toleran dan berusaha mengambil manfaat atau belajar dari konflik tersebut.

- e. Masing-masing pihak lebih merasakan keadilan. Masing-masing daerah akan merasa dirinya tidak dirugikan karena ada transparansi dalam melakukan hubungan kerjasama. Masing-masing daerah yang terlibat kerjasama memiliki akses yang sama terhadap informasi yang dibuat atau digunakan.
- f. Masing-masing pihak yang bekerjasama akan memelihara keberlanjutan penanganan bidang-bidang yang dikerjasamakan. Dengan kerjasama tersebut masing-masing daerah memiliki komitmen untuk tidak mengkhianati partnernya tetapi memelihara hubungan yang saling menguntungkan secara berkelanjutan.

g. Kerjasama ini dapat menghilangkan ego daerah. Melalui kerjasama tersebut, kecendrungan “ego daerah” dapat dihindari, dan visi tentang kebersamaan sebagai suatu bangsa dan negara dapat tumbuh.³³

Pendapat lain juga mengatakan manfaat kerjasama adalah:

³³ Yeremias T. Keban, “Kerjasama Antar Pemerintah Daerah Dalam Era Otonomi: Isu Strategis, Bentuk dan Prinsip, hlm. 3.

- a. Dapat meningkatkan efisiensi waktu maupun tenaga dari pihak yang saling bekerjasama.
- b. Dapat memperoleh pelayanan atau produk yang tidak dapat dihasilkan sendiri atau yang hanya bisa dibuat dengan biaya yang tinggi.
- c. Beberapa permasalahan yang di hadapi suatu kelompok dapat dipecahkan tanpa mengubah struktur dasar dari kelompok tersebut.³⁴

Dari beberapa pendapat di atas mengenai manfaat kerjasama, dapat penulis simpulkan bahwa kerjasama dapat meringankan beban atau permasalahan yang timbul dalam suatu kelompok tertentu. Dengan bekerjasama pihak satu dengan yang lain dapat merasakan keuntungannya tanpa harus mengeluarkan tenaga, biaya, dan waktu yang berlebihan.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kompleks Wisata Religi Makam Mbah Mutamakkin, Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.

³⁴ Tri Wibowo dan W. Utomo, SH.,MA, “*Prospek Pengembangan Kerjasama Antar Daerah Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Dalam Penyelenggaraan Urusan Pembangunan dan Pelayanan Masyarakat* (Samarinda: Kepala Bidang Kajian AparaturPKP2A III LAN, Universitas Widyagama Mahakam, 2004), hlm. 72.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserach*), yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan wawancara tentang strategi pengembangan *mustahiq* dalam suatu keadaan alamiah. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek.³⁵

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang menggunakan pengumpulan data dengan metode kualitatif. Peneliti melihat dan mengamati secara langsung kegiatan dilapangan yang dilakukan oleh para pedagang dan pengurus kompleks makam.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi (informan) yang dapat memberikan data sehingga sesuai dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis.³⁶ Dengan demikian, maka subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengurus makam, pedagang, dan pemerintah, Desa Kajen, Margoyoso, Pati.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35.

³⁶ Tatang M Amiri, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 135.

Sedangkan obyek penelitian adalah pokok bahasan dari penelitian.³⁷ Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini adalah sinergisitas masyarakat pedagang, pengurus makam, dan pemerintah desa untuk perkembangan wisata religi, dan hasil sinergisitas pengelola makam, pedagang, dan pemerintah desa bagi perkembangan wisata religi kompleks makam Mbah Mutamakkin Desa Kajen, Margoyoso, Pati.

4. Penentuan Informan

Penentuan informan berguna agar supaya informasi yang dibutuhkan peneliti dapat diperoleh secara meluas dari informan satu ke informan yang lainnya. Kriteria pemilihan informan dapat dikategorikan sebagai berikut:

Pertama, pedagang kompleks Makam yang sudah memulai usahanya minimal satu tahun yang berjumlah paling sedikit 3 orang. *Kedua*, pengurus Makam yang memahami betul tentang pengelolaan makam. *Ketiga*, Kepala atau sekertaris Desa Kajen. *Keempat*, peziarah Makam Mbah Mutamakkin.

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 279.

Tabel 1
Penentuan Informan

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1	Sinergisitas pengelola makam, pedagang, dan pemerintah desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sinergisitas pengelola makam dan pemerintah desa 2. Sinergisitas pedagang dan pemerintah desa 3. Sinergisitas pengelola makam dan pedagang 	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	<p>Yusro Syafiq Lukman Muhammadun Rozak Suswati Dasih Lilik Iza Rukan Made</p>
2	Hasil kerjasama pengelola makam, pedagang, dan pemerintah desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana perluasan parkir 2. Rencana pendirian ruko & pembatasan tempat pedagang 3. Suksesnya acara haul Mbah Mutamakkin 	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	<p>Ibu Mimin Ibu Hayati</p>

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode pertama yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi.³⁸ Peneliti akan melihat realita di lapangan secara langsung tentang bagaimana kepengurusan makam dan bagaimana aktifitas penjual di sekitar kompleks makam, sehingga dapat memperoleh data yang valid.

b. Wawancara

Metode interview atau wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹ Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang di peroleh setelah observasi bila mana terdapat penjelasan yang lebih. Adapun pihak yang diwawancarai adalah kepala desa, pengurus, pedagang, dan peziarah Komplek makam Mbah Mutamakkin, dan alat yang digunakan dalam metode wawancara ini meliputi

³⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet.III, 2014), hlm. 220.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

handphone, buku catatan, serta alat pembantu wawancara lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin. Dengan interview bebas diharapkan data-data yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Sedangkan interview terpimpin diharapkan dapat terarah kepada pokok-pokok masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen sebagai laporan tertulis dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran-pemikiran, peristiwa itu ditulis dengan kesadaran dan kesengajaan untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan-keterangan peristiwa, dan bila perlu dilengkapi dengan lampiran foto-foto dokumentasi penelitian dan beberapa rekaman yang terkait. Beberapa yang di dokumentasikan seperti hasil wawancara dalam bentuk foto, video, maupun rekaman serta kegiatan yang di kerjakan.

6. Teknik Analisi Data

Menurut Bodgan sebagaimana dikutip oleh Sugiono, menjelaskan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.⁴⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, model analisis ini dikenal dengan model analisis interaktif. Model analisis interaktif ini terdiri dari tiga komponen utama sebagai berikut:⁴¹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan pengabstraksian, serta pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang disusun untuk ditarik menjadi sebuah

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 244.

⁴¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

kesimpulan serta mengambil tindakan. Teks naratif, tabel maupun gambar merupakan macam bentuk penyajian data, dan hal ini dapat memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah rumusan proposisi yang dibuat oleh penulis yang berkaitan dengan prinsip logika sehingga menjadi sebuah temuan peneliti. Kemudian datanya dikaji secara berulang-ulang, dan data yang sudah terbentuk tersebut dikelompokkan sesuai dengan proposisi yang telah dirumuskan.

7. Teknik Validitas Data

Cara menguji keabsahan data yang ada, maka ada teknik pengecekan data, yaitu triangulasi sebagai alat untuk mengecek data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi paling banyak digunakan adalah pemeriksaan dengan sumber lainnya. Denzin (1987) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan, *sumber*, *metode*, *penyidik*, dan *teori*. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan

mengecek kembali kebenaran data yang di peroleh dari waktu dan alat yang berbeda.⁴²

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi dan mendapatkan hasil penelitian yang sistematis, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab *pertama*, berisi tentang penegasan judul, pendahuluan yang merupakan bentuk dari sekripsi, dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian sampai pada sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi tentang gambaran umum atau profil yang berisi tentang sejarah dan berisi tentang setruktur kepengurusan makam Mbah Mutamakkin Kajen, Margoyoso, Pati.

Bab *ketiga*, berisi tentang bagaimana sinergisitas pengurus makam, pedagang, dan pemerintah desa. Dan berisi tentang bagaimana hasil sinergisitas tiga elemen tersebut untuk perkembangan wisata religi..

⁴² Lexy. J, Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisis Revisi*, hlm. 330.

Bab *keempat*, berisi tentang kesimpulan, hasil dari penelitian yang telah dilakukan, saran-saran, daftar pustaka serta di akhiri dengan lampiran-lampiran yang terkait dalam sekripsi.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta dilakukan analisis dengan menggunakan teori para ahli, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan wisata religi di makam mbah Mutamakkin mencakup tiga elemen yang saling bersinergi, yakni pengelola makam, pedagang, dan pemerintah desa Kajen. Peran yang dilakukan ketiga elemen tersebut meliputi peraturan yang ditetapkan oleh pihak pengelola makam kepada pedagang untuk tidak berdagang di area parkir peziarah, dan untuk menjaga kenyamanan para peziarah pihak pengelola makam berencana mengadakan program pengembangan berupa pembuatan ruko usaha bagi para pedagang agar terlihat rapi sehingga tidak mengganggu parkir. Permasalahan parkir yang semakin sesak ini juga menjadi perhatian penting bagi pihak pengelola makam yang sedang mencari lahan dengan menggandeng pihak pemerintah desa untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Walaupun belum mendapatkan solusinya langkah awal yang sudah dilakukan adalah berdiskusi

melalui musyawarah untuk memikirkan bagaimana caranya agar lahan parkir dapat diperluas. Selanjutnya adalah kerjasama antara pemerintah desa dan pedagang, ini berupa pembentukan kepanitiaan haul yang berguna untuk mencari dana yang di dapatkan dari hasil sewa lahan pedagang. Dana ini nantinya akan digunakan untuk perihal perizinan dan akomodasi selama even ini berlangsung. Dari analisis peneliti bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pengurus makam dan pemerintah desa sama dengan salah satu teori Rosen yakni *Cooperative Construction*, yaitu kerjasama dalam mendirikan bangunan. Seperti halnya rencana perluasan lahan parkir. Analisis selanjutnya, kerjasama yang dilakukan oleh pedagang dan pemerintah desa sama halnya dengan teori Rosen yakni *Contract Services*, yaitu kerjasama dimana pihak yang satu mengontrak pihak lain untuk memberikan pelayanan tertentu. Seperti halnya pihak pemerintah desa memberikan pelayanan kepada pedagang seperti keamanan dan kebersihan pada saat haul berlangsung.

2. Hasil dari sinergisitas atau kerjasama dari ketiga elemen tersebut masih belum dapat dirasakan sepenuhnya oleh para peziarah. Para peziarah masih

merasakan ketidaknyamanan atau masih merasa terganggu dengan lingkungan pedagang yang dirasa belum rapi dalam hal penataannya. Parkiran yang penuh juga menjadi ketidak puasan bagi para peziarah. Banyaknya lalu lalang kendaraan disekitar makam, menjadikan akses untuk masuk kedalam makam menjadi terganggu. Terlebih lagi mereka yang datang dengan rombongan, tidak adanya parkiran yang dapat menampung kendaraan besar, seperti halnya bus dan kendaraan roda empat lainnya yang harus parkir di tepi jalan, hal ini membuat para peziarah harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk menuju ke lokasi makam.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan lapangan, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam rangka pengembangan wisata religi. *Pertama*, yaitu tentang parkiran yang semakin sesak. *Kedua*, lingkungan pedagang yang penataannya masih semrawut atau belum rapi. Dari kedua hal tersebut penulis menyarankan:

1. Pengelola makam agar dapat merealisasikan program pengembangannya yakni berupa pembuatan ruko bagi para pedagang, dan penataan tempat bagi para pedagang agar terlihat lebih bersih dan rapi.

2. Merealisasikan perluasan parkirani bagi para peziarah, terutama parkirani motor, bus dan kendaraan roda empat lainnya, agar lebih tertata dengan baik dan memeberikan kenyamanan bagi para peziarah.



DAFTAR PUSTAKA

- Auliyaur Rahman dan Moh. Qudsi Fauzi, *Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan*, Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol 3:2, 2016.
- Abidin, Zaenal. *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*, Solo: Rineka Cipta, 1991.
- Amiri M Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988.
- Asmani Jamal Ma'mur, "Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfudh: Antara Konsep dan Implementasi. Jurnal Ma'mur, Surabaya: Khalista, 2007.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Chotib Moch, *Wisata Religi di Kabupaten Jember*, Fenomena, Vol 14:2, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Deddy Kurniawan, Taufiq Hidayat, "Pengaruh Modifikasi Permainan Bolavoli Terhadap Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas X Boga 1 SMKN 3 Probolinggo)", Pendidikan Dan Kesehatan, Vol. 03:01, 2015.

Jatmiko Dwi Rahmad, *Manajemen Strategik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2003.

Khasanah Imraatun, *Dampak Wisata Religi (Makam Sunan Giri) Terhadap kehidupan Masyarakat Sekitar di Kecamatan Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik*, Skripsi Malang: Universitas Negri Malang, 2006.

Khodiyat, Ramaini. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.

Mahardi Didin Putra, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Tengah*, Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Mulianingtyas Krunia Tri, *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Kerja Sama Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Di Kelas XC SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Sains Dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Purwati, *Upaya Meningkatkan Sikap Kerjasama Dengan Metode Bermain Balok Pada Kelompok A Taman Kanak-Kanak Ma'had Islamy Kota Gede Yogyakarta*,

Skripsi Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet.III, 2014.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9, *Tentang Penyediaan Dan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pemakaman*. 1987.

Ruslan, Arifin S. N, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007.

Sari Ivana Dyah, *Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria (Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)*, Skripsi Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010.

Suryono, Agus, *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*, Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang, 2004.

Sri Najati dan Slamet Rahmat Topo Susilo, "*Sinergisitas Instansi Pemerintah dalam Pembangunan Kota Terpadu Mandiri*" *Ketransmigrasian*, Vol 28:2. hlm. 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Tri Wibowo dan W.Utomo, *“Prospek Pengembangan Kerjasama Antar Daerah Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Dalam Penyelenggaraan Urusan Pembangunan dan Pelayanan Masyarakat, Samarinda: Kepala Bidang Kajian Aparatur PKP2A III LAN, Universitas Widyagama Mahakam, 2004.*
- T. Keban Yermias, *“Kerjasama Antar Pemerintah Daerah Dalam Era Otonomi: Isu Strategis, Bentuk dan Prinsip, Yogyakarta: UGM Press, 2009.*
- Yunita Rahmi, *Sinergisitas Guru dan Pustakawan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta), Tesis Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.*



Internet/Web

<http://www.kabaredemak.com/2012/07/berharap-berkah-ilmu-ziarah-di-makam.html>

<https://www.kangsoma.com/2016/03/sejarah-mbah-mutamakkin-kajen-syekh-ahmad-mutamakkin-kajen-cebolek.html>

<http://digilib.unila.ac.id/14052/17/BAB%20II.pdf>

<http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/02683941111112622>

<http://www.jstor.org/stable/pdf/3350547.pdf?refreqid=excelisor%3A763bbdca07859b620750186fe6d7c8f2>

https://www.bappenas.go.id/files/7713/5230/0987/03_yeremia_stkeban_20091014131110_2258_0

<http://digilib.unila.ac.id/14052/17/BAB%20II.pdf>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sinergisitas atau kerjasama yang dilakukan pihak pengelola makam dengan pedagang dan pemerintah desa?
2. Bagaimana kerjasama antara pihak pengelola dengan pedagang?
3. Adakah peraturan yang ditetapkan oleh pengelola makam terkait dengan tempat berjualannya pedagang?
4. Adakah program yang dilakukan oleh kepengerusan makam?
5. Kegiatan apasajakah yang dilakukan pengelola makam selama even haul berlangsung?
6. Apa visi misi dari pengelola makam?
7. Bagaimana struktur kepengurusan makam?
8. Adakah perbedaan sebelum dan setelah adanya makam?
9. Bagaimanakah sejarah mbah Mutamakkin?
10. Bagaimana sinergisitas atau kerjasama yang dilakukan pihak pemerintah desa dengan pengelola makam?
11. Bagaimanakah kerjasama pemerintah desa dan pedagang?
12. Bagaimanakah data geografis desa Kajen?

13. Apakah semua pedagang di sini masyarakat asli desa Kajen?
14. Bagaimanakah sistem kontrak pedagang di kompleks wisata religi makam mbah Mutamakkin?
15. Bagaimanakah pelaksanaan even haul mbah Mutamakkin?
16. Apa mayoritas pekerjaan masyarakat desa Kajen?
17. Berapakah dana sewa yang dikeluarkan untuk menyewa tempat berdagang?
18. Adakah dana iuran dari pedagang untuk mengembangkan wisata religi di Kajen?
19. Apakah anda puas dengan penataan lingkungan komplek makam mbah Mutamakkin?
20. Apa harapan anda mengenai tempat pedagang dan fasilitas umum makam?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Ulil Albab
 Tempat, Tanggal lahir : Pati, 06 Juli 1995
 Alamat Asal : Slempung, Rt. 03/ RW 03,
 Dukuhseti, Pati, Jawa Tengah
 Nama Ayah : Ali Mahsun
 Nama Ibu : Heri Nurmiyati
 Motto : Enjoy Your Life
 Email : Ulyalbab32@gmail.com
 No. Telp : 083145174052

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 02 Dukuhseti (2000-2008)
2. MTs. Madarijul Huda Kembang (2008-2011)
3. SMK Bani Muslim Pati (2011-2014)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Sekarang)

C. Prestasi/Penghargaan

1. Praktek Kerja Lapangan di TVKU Semarang, sebagai (MCR) *Master Control Room* (2013)
2. Peserta Sosialisasi Empat Pilar MPR RI di Jakarta (2016)
3. Fasilitator (PPM) Praktik Pengabdian Masyarakat, Sekolah Sungai di FKWA (2016-2017)
4. Ketua Fasilitator (KKN) Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga di Kacangan Gunung Kidul (2018)

D. Pengalaman

1. Anggota HMPS PMI (2015-2016)
2. Koki di (KOPAS) Kopi Paste Yogyakarta (2014-2018)
3. Pengurus OPIM MTs. Madarijul Huda (2010)